

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia kini semakin memburuk akibat tingginya angka pengangguran di Indonesia yang semakin hari semakin meningkat, penurunan nilai tukar rupiah menyebabkan masyarakat mulai mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan bisnis yang dijalankan oleh masyarakat membutuhkan modal dana yang cukup sehingga masyarakat bekerja sama dengan pihak bank. Bank merupakan lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat dimana bank menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang meningkatkan taraf hidup. Bank syariah lahir karena adanya keinginan umat muslim kaffah atau menjalankan aktivitas perbankan sesuai dengan syariah yang diyakini. Terutama masalah larangan riba, serta hal-hal yang berkaitan dengan larangan-larangan dalam syariah Islam yang nantinya akan merugikan diri sendiri dan

orang lain. Konsep perbankan syariah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat melalui produk-produk yang berlandaskan kepada syariat Islam, produk pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Jenis pembiayaan yang tersedia dan berkembang di industri perbankan syariah di Indonesia menurut otoritas jasa keuangan, salah satunya adalah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*), pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*murabahah dan istishna*), produk pembiayaan pada bank syariah menggunakan beberapa konsep akad muamalah antara lain sebagaimana yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Mudharabah (kerja sama modal usaha dengan pemilik bank sebagai pemilik modal penuh) dan Murabahah (jual beli).¹ Melalui pendapatan-pendapatan tersebut, pada pembiayaan mudharabah modal 100% disediakan oleh mudharib (dalam hal ini bank) sehingga jika terjadi kerugian maka akan ditanggung oleh si pemilik modal selama bukan karena kesalahan pengelola,

¹Karim, A. A. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta:Rajawali Pers 2009), hal 52

sementara pembiayaan murabahah merupakan akad jual beli dengan tambahan margin keuntungan sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli, hal ini menyatakan bahwa pembiayaan konsep *mudharabah* dan *murabahah* ini akan berdampak pada perolehan laba. Konsep perbankan syariah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perkembangan yang umat Islam melalui produk-produk yang berlandaskan syariat Islam menurut beberapa pengamat mengalami perkembangan yang cukup pesat, namun pada kenyataannya masih belum dapat menarik minat umat Islam Indonesia untuk menggunakan lembaga perbankan syariah sebagai kegiatan dari perekonomian mereka.

Sehubung dengan adanya bank-bank syariah di Indonesia yang semakin berkembang salah satunya ialah bank BRI Syariah, berawal dari akuisisi Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 Bank BRI Syariah Tbk merubah

kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian di ubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Sehubungan dengan adanya bank-bank syariah di Indonesia salah satunya ialah bank BRI Syariah aktivitas bank BRI Syariah semakin kokoh setelah 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Rakyat Indonesia (persero), BRISyariah Tbk (persero spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia (persero), dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama Bank BRISyariah Tbk.²

Al-mudharabah, berasal dari kata *dhab*, artinya *memukul* atau *berjalan*. Pengertian *memukul* atau *berjalan* ini lebih tepatnya adalah *proses seseorang memukulkan keyakinannya dalam menjalankan usaha*. Secara teknis *al-mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara

²www.BRISyariah.co.id (diakses tanggal 20 Desember 2018)

mudharabah dibagi menurut kesepakatan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan di akibatkan oleh kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.³ Dalam pembiayaan *mudharabah*, terdapat dua pihak yang melaksanakan perjanjian kerja sama yaitu;

a. Bank Syariah

Bank yang menyediakan dana untuk membiayai proyek atau usaha yang memerlukan pembiayaan. Bank syariah menyediakan dana 100% disebut dengan *shohibul maal*.

b. Nasabah/pengusaha

Nasabah yang memerlukan modal dan menjalankan proyek yang dibiayai oleh bank syariah. Nasabah pengelola yang dibiayai 100% oleh bank syariah dalam akad *mudharabah* disebut dengan *mudharib*

Bank syariah memberikan pembiayaan *mudharabah* kepada nasabah atas dasar kepercayaan. Bank syariah percaya penuh pada nasabah untuk menjalankan usaha. Kepercayaan merupakan

³Muhammad, *Menejemen Pembiayaan Bank Syariah*, hal 102.

unsur kepentingan dalam transaksi pembiayaan mudharabah, karena dalam pembiayaan mudharabah, bank syariah tidak ikut campur dalam menjalankan proyek usaha nasabah yang telah diberikan modal 100%. Dalam hal pengelolaan nasabah berhasil mendapatkan keuntungan, maka bank syariah akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang diterima. Sebaliknya, dalam hal nasabah gagal menjalankan usahanya dan mengakibatkan kerugian, maka seluruh kerugian ditanggung oleh *shahibulmaal*. *Mudharib* tidak menanggung kerugian sama sekali atau tidak ada kewajiban bagi *mudharib* untuk ikut menanggung kerugian atas kegagalan usaha yang dijalankan.⁴

Pembiayaan *Murabahah* adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh margin keuntungan dari transaksi jual-beli antara bank dengan pemasok dan antara bank dengan nasabah. Model pengembalian talangan dana seluruhnya pada waktu jatuh tempo biasanya diberikan

⁴Ismail, *Perbankan Syariah*, edisi pertama (Kencana: 2011 20), hal 168

kepada objek pembiayaan yang tidak segera menghasilkan, seperti misalnya untuk kebutuhan traktor petani tidak mungkin dibayar kembali sebelum tanamannya menghasilkan.⁵ *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Karena dalam definisinya disebut adanya “keuntungan yang disepakati”, maka karakteristik *murabahah* adalah si penjual harus memberitahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.⁶ Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga lebih yang tinggi dibandingkan dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah. Pembayaran atas transaksi *murabahah* dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran

⁵Karim, A. A. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2009), hal 113.

⁶Wazin, *Prinsip-Prinsip Murabahah Dalam Pembiayaan Konsumen*, (Serang: CV Aji Putra, 2014), hal 9.

angsuran selama jangka waktu yang telah disepakati. Skema pembiayaan *murabahah* dalam pembiayaan *murabahah*, sekurang-kurangnya terdapat dua pihak yang melakukan transaksi jual beli, yaitu bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli.⁷

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyalur dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengambil pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.⁸

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam

⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, edisi pertama (Kencana, 2011), hal 138

⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, edisi pertama (Kencana, 2011), hal 105

perbankan syariah, *return* atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang di sediakan di bank syariah. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai hukum Islam.⁹

Laba adalah selisih lebih dari pendapatan diatas biayanya dalam suatu periode, dan di sebut rugi apabila terjadi keadaan yang sebaliknya.¹⁰ Laba dan rugi merupakan suatu kondisi yang dihadapi perusahaan yang berorientasi pada laba, laba sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan karena para pengguna dapat memprediksi

⁹Ismail, *Perbankan Syariah*, edisi pertama (Kencana, 2011), hal 106

¹⁰Hendrieta Ferieka, *Pengantar Akuntansi*, (Depok: CV Media Damar Madani, 2016), hal 32.

keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan posisi laba yang baik maka para pengguna pun akan menyimpan kepercayaan terhadap perusahaan.¹¹ Konsep laba dalam Islam sangatlah diperlukan untuk menentukan besarnya zakat yang harus dibayarkan. Dengan tidak adanya sistem bunga ini tidak berarti bahwa dalam Islam tidak ada biaya dari modal Islam melarang sistem penentuan tingkat pengembalian tetap atas modal. Oleh karena itu, kaitannya dengan konsep laba, atau estimasi dari laba (keuntungan dijadikan pembiayaan syariah). Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu untuk dilakukan penelitian terhadap penelitian terhadap produk pembiayaan mudharabah dan murabahah yang akan berdampak pada perolehan laba. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap laba di bank BRISyariah.

Berikut adalah kondisi pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* serta laba yang diperoleh Bank BRI syariah Periode 2015-2017

¹¹Salman, K. R, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, (Jakarta Barat: Akademia, 2012). Hal 86.

Tabel 1.1
Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba
Bersih pada Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2017
(Dalam Milyar Rupiah)

TAHUN	MUDHARABAH	MURABAHAH	LABA
2015	6204430.0	140795	177076.0
2016	6846934.0	152606	158941.0
2017	6733422.0	152332.	147329.0

Sumber: www.BRISyariah.co.id

Dilihat dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan pendapatan pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan pada tahun 2015, meski mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2016 dan 2017, dalam *laba* pada tahun 2015 mengalami kenaikan, pada tahun berikutnya mengalami penurunan. Dengan demikian, dengan adanya fenomena naik turunnya pendapatan dari data diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait data tersebut. Sehingga, untuk melanjutkan penelitian ini, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bersih Di Bank Bri Syariah (Periode 2015-2017)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang muncul di dalamnya, yaitu:

1. Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis. Pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya sangat membutuhkan sumber modal atau dana. Jika pelaku tidak memiliki modal secara cukup, maka ia akan berhubungan dengan pihak lain, seperti bank untuk mendapat suntikan dana, dengan melakukan pembiayaan. Oleh karena itu bank BRI harus menyediakan dana untuk melakukan pembiayaan, harus dikelola dengan baik, guna menghasilkan dan mengoptimalkan nilai keuntungan atau laba modal sendiri.
2. Jika dilihat dari laporan tahunan pada BRI Syariah pada pembiayaan Mudharabah mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2015-2017. Begitu pula dengan pembiayaan Murabahah. Dari kedua pembiayaan tersebut akan mengalami keuntungan apabila meningkat pada setiap tahunnya. Hal tersebut akan dapat meningkatkan laba bersih

pada bank BRI Syariah di Indonesia, jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar.

3. Laba Bersih senantiasa mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015-2017, fluktuasi ini diikuti dengan kenaikan pada tahun 2016 dan 2017.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah disini dimaksudkan sebagai patokan dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti ini tidak meluas manfaat pembatasan dilakukan pada pembiayaan *Mudharabah* dan *murabahah* sebagai variabel (X) dan Laba Bersih Bank Bri Syariah, periode yang akan di gunakan yaitu dari tahun 2015-2017. Laba yang di teliti adalah laba bersih Bank Bri Syariah pada periode 2015-2017.

D. Rumusan Masalah

Selanjutnya untuk mempermudah alur pembahasan ini, penulis memutuskan permasalahan yang akan dibahas dalam rumusan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap laba bersih pada bank BRI syariah periode 2015-2017
2. Apakah ada pengaruh pembiayaan pembiayaan *Murabahah* terhadap laba bersih pada bank BRI syariah periode 2015-2017
3. Seberapa besar pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Laba Bersih di Bank BRI syariah periode 2015-2017

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba bersih di bank BRI syariah periode 2015-2017 baik secara parsial maupun simultan?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba bersih di bank BRI syariah periode 2015-2017 baik secara parsial maupun simultan?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Laba bersih di bank

BRI syariah periode 2015-2017 baik secara parsial maupun simultan?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti, praktisi dan perguruan tinggi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan tentang Perbankan Syariah, serta sebagai sarana latihan penerapan ilmu yang didapat dibangku kuliah ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan semakin mendorong berkembangnya Bank Islam di Indonesia khususnya bank bri syariah.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan perbandingan penelitian lain dan memberikan sarana pemikiran tentang

perbankan syariah bagi jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Kerangka Pemikiran

Mudharabah adalah salah satu pembiayaan bank syariah, pembiayaan mudharabah yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Dengan demikian, bank akan mendapatkan keuntungan dari hasil pendapatan pembiayaan mudharabah tersebut.

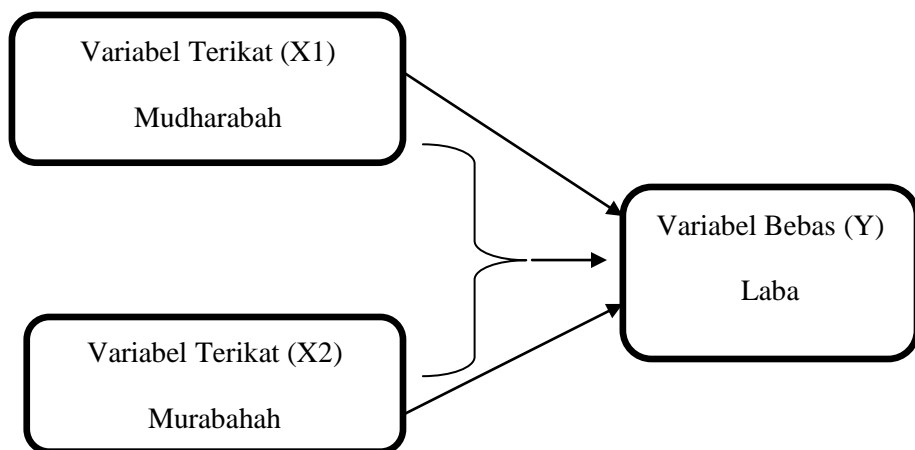
Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan yang diperoleh dari hasil jual beli barang antara bank dengan pemasok dan antara bank dengan nasabah. Dengan demikian, bank akan mendapatkan keuntungan dari hasil pendapatan pembiayaan murabahah.

Perbankan sebagai lembaga keuangan berprofit (mencari keuntungan). Produk-produk perbankan berakibat pada pendapatan keuntungan. Sebagian dari produk perbankan adalah

pembiayaan mudharabah dan murabahah yang didalamnya terdapat profit. Oleh karena itu, berarti untuk profit produk perbankan juga berlandaskan atau dipengaruhi oleh laba mudharabah dan murabahah.

Dalam penelitian ini, pendapatan pembiayaan *mudharabah* ditetapkan dengan variabel independen (X_1), dan pendapatan pembiayaan *murabahah* ditetapkan sebagai variabel independen (X_2), sedangkan laba bersih adalah variabel dependen (Y). Variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Pembahasan

Agar peneliti ini dapat dipahami dan mengarah kepada pembahasan, maka penulis penelitian ini disusun dengan suatu sistem yang diatur sedemikian rupa dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Bab ini berisi tentang sistem operasional pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* pengaruh pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap laba, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian: Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan operasional variabel.

Bab IV Hasil dan Pembahasan: Bab ini berisi tentang profil perusahaan, deskriptif data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup: Pada bab kelima ini berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Laba

1. Pengertian Laba

Laba ialah selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*) yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapai secara efektif. Sebelum dibuat perencanaan laba terlebih dahulu dibuat peramalan penjualan dan peramalan harga, dan diadakan klasifikasi biaya semi variabel. Tujuan spesifikasi biaya semi variabel adalah untuk menetapkan perilaku biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel, selanjutnya untuk memudahkan perencanaan laba.¹²

Pada konsepnya laba ditugaskan untuk menyediakan, baik perubahan pengukuran kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang yaitu

¹²Darsono Prawironegoro, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Diadit Media, 2005), Hal 160

sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang saham. Laba akuntansi atau laba dilaporkan berbeda dengan laba ekonomi hal ini disebabkan karena akuntan menggunakan kriteria berbeda untuk menentukan laba. Berikut penjelasan mengenai konsep laba ekonomi dan laba akuntansi:

a. Konsep laba ekonomi (*economic income*)

Ditentukan dengan cara melihat arus kas dengan nilai sekarang dari prediksi arus kas masa depan, khususnya dipresentasikan dengan perubahan nilai pasar aset usaha bersih. Laba ekonomi sendiri terbagi menjadi laba permanen dan laba operasi. Laba permanen (*permanent income*) merupakan rata-rata laba yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umurnya, dengan kondisi masa usaha sekarang. Sedangkan laba operasi (*operating income*) yang merujuk pada laba yang timbul dari kegiatan operasi perusahaan.

b. Konsep laba akuntansi (*accounting income*)

Laba akuntansi atau laba dilaporkan (*accounting income or reported income*) ditentukan berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun laba akuntansi sangat merefleksikan aspek laba ekonomi maupun laba permanen, namun laba ini bukan merupakan pengukuran laba secara langsung seperti kedua laba lainnya.¹³

2. Pengertian Laba Bersih

Selain laba biasa, dalam laporan keuangan juga terdapat laba bersih, laba bersih menurut Yessi Nursolihatun Nisa adalah sebagai berikut:

Laba, (*income* – disebut juga *earning* atau *profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. Pemahaman dua peranan ini penting untuk analisis. Menentukan dan menjelaskan laba usaha pada suatu periode merupakan tujuan utama laporan laba rugi. Laporan laba (rugi) bersih

¹³ K.R Subramanyam, John J Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal 111-112.

menggambarkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya yang dikelompokkan secara berjenjang (*multiple step*) dari kegiatan utama perusahaan dan kegiatan lainnya. Laporan laba (rugi) bersih komprehensif dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *single statement approach* dan *two statement approach*. Pendekatan *single statement* menyajikan laporan laba (rugi) bersih dan laporan pendapatan komprehensif dalam satu laporan. Sedangkan pendekatan *two statement approach* menyajikan terpisah. Informasi yang disajikan dalam laporan laba (rugi) bersih komprehensif, minimal: Pendapatan, biaya keuangan, bagian laba/rugi asosiasi, beban pajak, laba rugi, pendapatan komprehensif lain, bagian pendapatan komprehensif dari asosiasi, total laba-rugi komprehensif, jumlah tunggal dari:

- 1) Laba rugi setelah pajak dari operasi yang di hentikan

- 2) Keuntungan atau kerugian setelah pajak dikurangi biaya untuk asset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan.¹⁴

Menurut Nelson Lam dan Peter Lau, laba (rugi) merupakan total pendapatan dikurangi dengan biaya termasuk item pendapatan komprehensif lainnya.¹⁵

Menurut PSAK No.1 2013 tentang penyajian laporan keuangan, rumus laba bersih bank:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Penghasilan} - \text{Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil} - \text{Beban}$$

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa labar bersih dapat diperoleh dari pendapatan dikurangi beban selama satu periode, yaitu periode 1 bulanan, periode 3 bulanan, periode 6 bulanan dan periode 1 tahunan.

¹⁴ Yessi Nursolihatun Nisa, *Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Ishtisna' Terhadap Laba Bersih Studi Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten), hal 36-38.

¹⁵ Nelson Lam dan Peter Lau, *Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS, Buku 2, Edisi*, (Jakarta:Salemba Empat, 2015), hal 219.

3. Unsur-unsur Laba

Untuk menentukan laba, maka harus melalui beberapa unsur laba, berikut adalah unsur-unsur laba menurut Hasnah Istiqomah:

- a. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi antara keduanya) dari penyerahan atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukian entitas tersebut.
- b. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- c. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua

transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

- d. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.¹⁶

4. Manfaat Laba bagi Suatu Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank adalah untuk kelangsungan hidup (*survive*), yang bertujuan untuk membiayai biaya operasional bank. Dengan demikian, bank akan bertahan lama dalam operasionalnya.

¹⁶ Hasnah Istiqomah, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Periode 2015-2017*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten), hal 65-66.

Selain itu, manfaat lainnya adalah untuk perkembangan/bertumbuh (*growth*), yang bertujuan untuk merubah keadaan bank dari bank kecil menjadi bank yang besar dan dapat mendirikan cabang yang lebih banyak. Selain itu, perkembangan juga dapat mensejahterakan karyawan yang bekerja pada bank tersebut dengan cara menaikkan gaji dan memberikan bonus yang tinggi.

B. Penghimpun Dana

1. Pengertian Dana

Dana adalah uang tunai dan/atau aktiva lainnya yang segera dapat diuangkan dan yang tersedia atau disisihkan untuk maksud tertentu. Semakin besar dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan dapat memberikan kredit dan berarti semakin besar lembaga memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil dana yang dihimpun semakin kecil pula kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan. Sebagai lembaga keuangan dana merupakan persoalan utama. Tanpa dana lembaga tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak berfungsi sama sekali.

Dana pada koperasi adalah uang tunai yang dimiliki maupun aktiva lancar yang setiap waktu dapat diuangkan.

Dana yang dimiliki atau dikuasai oleh koperasi bukan hanya bersumber dari milik koperasi sendiri, tapi juga ada dari pihak lain atau dana pihak ketiga. Penghimpunan dana pada koperasi diperoleh melalui simpanan, yaitu dana yang dipercayakan oleh anggota kepada koperasi untuk disalurkan sektor produktif dalam bentuk pembiayaan. Simpanan dapat berbentuk jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁷

2. Pengertian Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana adalah kegiatan usaha lembaga keuangan dalam menarik dan mengumpulkan dana-dana dari masyarakat dan menampungnya dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, deposito/ surat berharga lainnya. Simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota atau koperasi lain dalam bentuk simpanan dan simpanan berjangka. Dalam penghimpunan dana (funding) diupayakan untuk direncanakan dengan matang, supaya

¹⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 121

menarik minat masyarakat untuk bergabung dengan koperasi. Prinsip utama dari penghimpunan dana pada koperasi syariah ini adalah kepercayaan, yang artinya bila masyarakat banyak yang percaya dengan koperasi tersebut maka, akan banyak masyarakat yang menaruh dananya pada koperasi atau BMT. Karena BMT atau koperasi syariah ini pada prinsipnya adalah amanah, maka diharapkan para pegawai atau pengurusnya dari koperasi syariah benar-benar amanah dalam perannya sebagai penyalur dari dana masyarakat yang telah dipercayakan kepada lembaga yang terkait.

3. Produk penghimpunan dana

a) Prinsip wadi'ah

Prinsip *wadi'ah* yang ditetapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah* pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

b) Prinsip mudharabah

Dalam pengaplikasian prinsip *mudharabah* penyimpanan atau deposit bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah* seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk *mudharabah* kedua. Hasil usaha ini akan dibagikan berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal ini bank menggunakannya untuk melakukan *mudharabah* kedua, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi.

C. Produk Pembiayaan Bank Syariah

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikaat wadiah Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003).¹⁸

2. Produk Pembiayaan

A. Prinsip Jual Beli

a. Pembiayaan *murabahah*

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan barang perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembayaran atas akad jual beli dapat dilakukan secara tunai (*bai' naqdan*) atau tangguh (*bai' mu'ajjal/bai' bi'tsaman ajil*).

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: upp amp ykpn), hal. 17

Penjual secara jelas memberi tahu pembeli berapa harga pokok barang dan berapa besar keuntungan yang diinginkannya. Membolehkan pembebanan biaya langsung ke harga belinya.¹⁹*Bai' al-murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.²⁰

Murabahah dalam perbankan syariah adalah transaksi jual beli barang antara bank dengan nasabah, baik bank yang bertindak sebagai penjual atau nasabah yang bertindak sebagai pembeli.

1. Dasar Hukum Murabahah

Jual beli adalah sebagai perbuatan yang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia, hampir setiap hari manusia melakukan transaksi jual beli. Namun, jual beli selalu dikaitkan dan rentan terhadap riba. Agar terhindar dari riba, maka dasar hukum murabahah adalah sebagai berikut.

¹⁹ Hendrieta Ferieka, *Akuntansi Syariah*, (Depok: CV.Media Damar Madani, 2017), hal 67.

²⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani,2001), hal 101.

a. Al-qur'an

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
 الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya”. (Al-Baqarah: 275)²¹

b. Hadis

²¹ Kemenag RI Pemprov Banten, *Mushaf Al-bantani dan Terjemahannya*, (Bogor: LPQ, 2014), hal.47

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَارِ. (م ٣/٥)

“Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah melarang jual beli hashat (sejauh lemparan batu) dan jual beli gharar (penipuan).”²²

2. Rukun dan Syarat Pembiayaan Murabahah

Dalam melakukan transaksi khususnya transaksi *murabahah* harus memenuhi rukun dan syarat yang telah ditentukan. Berikut adalah rukun dan syarat pembiayaan *murabahah* menurut Azizah:

a. Rukun pembiayaan murabahah

Jual beli merupakan suatu akad, dan dipandang sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat jual beli. Mengenai rukun dan syarat jual beli para ulama bebeds pendapat, pendapatnya adalah:

1) Menurut hanafiyah

Menurut imam hanafi hanya ada satu rukun jual beli yaitu *ijab* (ungkapan membeli dari pembeli)

²²Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), hal 668.

dan *qabul* (ungkapan menjual dari penjual) dengan syarat kedua belah pihak harus rela melakukan transaksi jual beli.

2) Menurut jumhur ulama

Rukun jual beli menurut jumhur ulama harus ada tiga rukun yaitu pelaku akad yakni penjual (*bai'*) dan pembeli (*musytari*), objek yang jual beli yakni barang dagangan (*mabi'*) dan harga (*tsaman*) serta yang terakhir adalah *ijab qabul* yakni pernyataan menjual dan membeli dari kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli dengan syarat saling rela.

b. Syarat pembiayaan murabahah

Syarat dalam murabahah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penjual harus memberitahu biaya modal kepada nasabah,
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan,

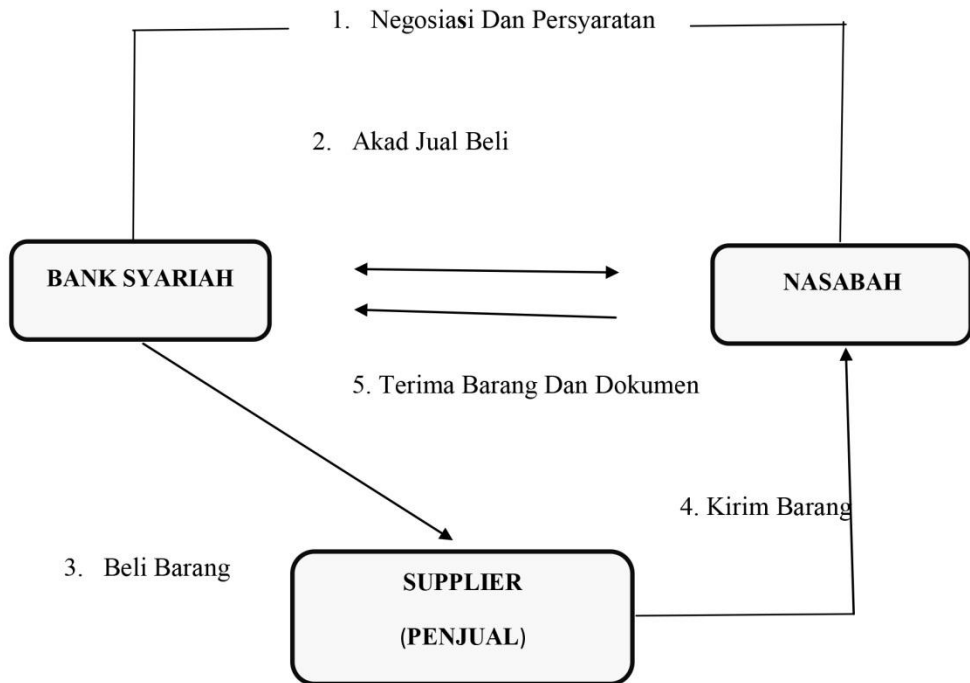
- 3) Kontrak harus bebas dari riba,
 - 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian,
 - 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian,
- Jika syarat (1), (4), atau (5) tidak dipenuhi, pembeli memiliki pilihan:
- a) Melanjutkan pembelian seperti apa adanya,
 - b) Kembali pada penjual dan menyatakan ketidaksetujuan atas barang yang dijual,
 - c) Membatalkan kontrak.²³

3. Skema pembiayaan murabahah

Gambar 2.1

Skema Pembiayaan Murabahah

²³Azizah, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Likuiditas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten), hal 28-29.



Keterangan:

- 1) Nasabah melakukan negosiasi dengan bank dan nasabah memenuhi persyaratan pembiayaan murabahah
- 2) Menyepakati pembiayaan dengan melakukan akad jual beli
- 3) Bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah kepada *supplier*
- 4) Bank mengirim barang kepada nasabah
- 5) Nasabah menerima barang yang dikirim oleh bank

6) Nasabah melakukan kewajibannya dengan melakukan pembayaran.

4. Perhitungan Penentuan Margin Murabahah

Dalam praktik perbankan, biasanya margin dihitung dengan menggunakan metode anuitas, makin lama jangka waktu pembiayaan, maka makin besar margin yang dikenakan pada nasabah. Dalam diskusi ekonomi syariah, pembolehan konsep tersebut dikarenakan konsep anuitas hanya digunakan sebagai dasar perhitungan margin. Setelah margin ditentukan, nilai margin tersebut bersifat tetap dan tidak berubah kendati terjadi keterlambatan pembayaran oleh nasabah. Hal ini juga disebutkan dalam PSAK 102 bahwa akad murabahah memperkenankan penawaran harga yang berbeda untuk cara pembayaran yang berbeda sebelum akad murabahah dilakukan. Namun, jika akad tersebut sudah disepakati, maka hanya ada satu harga yang digunakan.

Perhitungan margin *murabahah* dapat dihitung melalui dua perhitungan, yaitu perhitungan angsuran per bulan dan pendapatan yang diakui, dan perhitungan

pendapatan margin yang diakui saat jatuh tempo. Berikut adalah perhitungan margin *murabahah* menurut Rizal Yaya:²⁴

- a. Perhitungan angsuran per bulan dan pendapatan yang diakui

Angsuran perbulan bersifat merata dan tetap sepanjang masa dalam pelunasan. Perhitungan angsuran dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Angsuran per bulan} = \frac{\text{Total Piutang} - \text{Uang Muka}}{\text{Jumlah Bulan Pelunasan}}$$

Contoh:

Pada tanggal 5 Januari 2017, PT LASAKA melakukan negosiasi dengan Bank syariah untuk memperoleh fasilitas *murabahah* dengan pesanan untuk pembelian kendaraan sebuah mobil dengan rencana sebagai berikut.

Harga barang	Rp 100 juta
Uang muka	Rp 10 juta (10% dari harga barang)
Pembiayaan oleh bank	Rp 90 juta
Margin	Rp 18 juta (20% dari pembiayaan oleh bank)

²⁴ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat,2014), 165

Harga jual	Rp 118 juta (harga barang plus margin)
Jangka waktu	24 bulan
Biaya administrasi	1%

Misalkan, dengan menggunakan data murabahah dengan pesan di atas, maka:

$$\text{Angsuran per bulan} = \frac{\text{Total Piutang} - \text{Uang Muka}}{\text{Jumlah Bulan Pelunasan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Angsuran perbulan} &= \frac{118.000.000 - 10.000.000}{24 \text{ bulan}} \\ &= 108 \text{ juta} / 24 = 4.500.000 \end{aligned}$$

- b. Perhitungan pendapatan margin yang diakui saat jatuh tempo atau pembayaran angsuran

- 1) Perhitungan persentase keuntungan dari perbandingan margin dengan biaya perolehan.

Untuk mendapatkan hasil dari persentase keuntungan dihitung dengan perbandingan antara margin dan biaya perolehan aset murabahah. Berikut adalah rumusnya.

$$\text{Persentase keuntungan} = \frac{\text{Total Margin}}{\text{Biaya Perolehan Aset Murabahah}} \times 100\%$$

diluar Uang Muka Nasabah

$$= \frac{\text{Rp } 18.000.000}{\text{Rp } 90.000.000} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Margin per bulan = 20% x Biaya Perolehan per Bulan

- 2) Perhitungan persentase keuntungan dari perbandingan margin dengan total piutang.

$$\text{Margin per bulan} = \frac{\text{Total Margin}}{\text{Total Piutang Bersih}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 18.000.000}{\text{Rp } 108.000.000} \times 100\%$$

$$= 16,666666\%$$

Penggunaan pendekatan ini akan sangat membantu dalam hal perhitungan margin perbulan yang dihitung proporsional terhadap jumlah yang dibayar.

Margin per Bulan = persentase keuntungan x angsuran perbulan

$$= 16,666666\% \times \text{Rp } 4.500.000 = \text{Rp } 750.000$$

Pokok per bulan = angsuran per bulan – margin per bulan

$$= \text{Rp } 4.500.000 - \text{Rp } 750.000 = \text{Rp } 3.750.000$$

Dengan demikian, untuk setiap pembayaran angsuran sebesar Rp 4.500.000 per bulan, terkandung didalamnya margin sebesar Rp 750.000 dan pokok sebesar Rp 3.750.000.

Berdasarkan perhitungan angsuran, pokok dan margin per bulan diatas, bank selanjutnya menyiapkan skedul pembayaran murabahah untuk PT LASAKA .

5. Jenis Pembiayaan Murabahah

a. Murabahah dengan pesanan (*murabahah to the purchase order*)

Murabahah dengan pesanan adalah suatu penjualan dimana dua pihak atau lebih bernegosiasi dan berjanji satu sama lain untuk melaksanakan suatu kesepakatan bersama, dimana pemesan (nasabah) meminta bank untuk membeli *asset* yang akan dimiliki secara sah oleh pihak nasabah. Kemudian nasabah menjanjikan kepada bank untuk membeli *asset* yang telah dibeli bank dan memberikan keuntungan atas pesanan tersebut. Janji pemesan

didalam murabahah berdasarkan pesanan bisa bersifat mengikat dan bisa bersifat tidak mengikat.

b. Murabahah tanpa pesanan (bersifat tidak mengikat).²⁵

Yaitu bank yang bertindak sebagai penjual barang yang diperolehnya tanpa mendapatkan pesanan lebih dahulu dari nasabah.

b. Pembiayaan salam

Pembiayaan *murabahah* didalamnya terdapat akad *salam*. Pembiayaan salam menurut Adi Warman Karim adalah sebagai berikut:

Akad salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh, sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli sedangkan nasabah bertindak sebagai penjual. Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada

²⁵ Hasbi Ramli, *Teori Dasar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), hal 52

bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Dalam hal ini bank menjualnya secara tunai biasanya disebut pembiayaan talangan (*bridging financing*). Sedangkan dalam hal ini bank menjualnya secara cicilan, kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.²⁶

c. Pembiayaan istishna

Selain terdapat akad *salam*, didalam pembiayaan *murabahah* juga terdapat akad istishna. Akad istishna menurut Ismail adalah sebagai berikut:

Pembiayaan ishtisna merupakan akad kontrak jual beli antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu. Dalam

²⁶ Adi Warman Karim, *Ibank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003), hal 87.

pembiayaan ishtisna, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembayaran atas transaksi jual beli dengan akad ishtisna dapat dilaksanakan di muka, dengan cara angsuran, dan/atau ditangguhkan sampai jangka waktu masa yang akan datang. Pembiayaan ishtisna dalam bank syariah dilakukan antara pemesan dan penerima pesanan. Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati di awal akad dengan pembayaran secara bertahap. Bank syariah sebagai pihak penerima pesanan, dan nasabah sebagai pihak pemesan atas dasar pesanan nasabah, maka bank syariah memesan barang tersebut ke pihak pembuat, kemudian pembuat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pesanan bank syariah untuk memenuhi keperluan nasabah.²⁷

B. Prinsip sewa (ijarah)

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek

²⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Kencana Perdanamedia Group, 2011), hal 146.

transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada ijarah objeknya adalah jasa.²⁸

C. Prinsip bagi hasil (syirkah)

Produk pembiayaan syariah yang dilandaskan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan Mudharabah

1. Pengertian Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (shahibul al-maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dalam panduan kontribusi 100% modal kas dari shahibul al-maal dan keahlian dari mudharib.

1) Dasar Hukum Mudharabah Dalam Undang-Undang

Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, antara lain pasal 1 Angka 25 yang menyebut bahwa pembiayaan adalah penyediaan

²⁸Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta : upp amp ykpn) hal, 147

dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil bentuk *mudharabah* dan *murabahah*.²⁹

Secara umum, landasan dasar syariah Al-Mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melaksanakan usaha. Hal ini tampak dalam hadis berikut ini:

a. Al-Hadist

“Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai *mundharabah*, ia mensyaratkan kepada *mundharib*-nya agar tidak mengurangi lautan, dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (*mundharib*) harus menanggung risikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan abai itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya.” (HR. Thabrani dai Ibnu Abbas).

2. Jenis-jenis Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah sendiri dibedakan menjadi dua macam yaitu:

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Mudharabah Muthlaqah dan Mudharabah Muqayyah.

Mudharabah Muqayyah adalah bentuk kerjasama antara pemilik dana dan pengelola, dengan kondisi pengelola dikenakan pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara, dan/objek investasi. Dalam hal ini, bank syariah bersifat sebagai agen yang menghubungkan shahibul maal dengan mudharib. Imbalan yang diterima oleh bank dinamakan dengan *fee*, bersifat tetap tanpa dipengaruhi oleh tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh *mudharib* dan dilaporkan dalam laba rugi sebagai pendapatan operasi lainnya, *Mudharabah Muqayyah* biasanya disebut dengan mudharabah terikat.³⁰

Mudharabah Muqayyah adalah pembiayaan yang dilakukan, dimana pemilik dana tidak meminta syarat, kecuali syarat baku untuk berlakunya kontrak *mudharabah*. Untuk ini, nisbah dibuat berdasarkan metode *expected profit rate* atau *epr expected profit rate*

³⁰ Rizal Yaya, Dkk. Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Prektik Kontemporer, 110

diperoleh berdasarkan: (1) tingkat keuntungan rata-rata pada industri sejenis; (2) pertumbuhan ekonomi; (3) dihitung dari *nilai riquered profit rate (rpr)* yang berlaku di bank yang bersangkutan.

Dengan demikian nisbah bagi hasil dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{expected profit rate (EPR) nisbah bank}}{\text{expected Return Bisnis dibiayai (REB)}} \times 100\%$$

$$\text{Nisbah Nasabah} = 100\% - \text{Nisbah Bank}$$

$$\text{Aktual return bank} = \text{nisbah bank} + \text{aktual reurn bisnis}^{31}$$

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.³² Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif yang merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara

³¹ Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, 110

³²Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: CV.Alfabet,2009), hal.138

dua variabel atau lebih.³³ Hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Ho₁: Diduga Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap lababersih di Bank BRI Syariah periode 2015-1017.

Ha₁ : Diduga Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih di Bank BRI Syariah periode 2015-1017.

Ho₂ : Diduga pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih di Bank BRI Syariah periode 2015-2017

Ha₂ : Diduga pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih di Bank BRI Syariah periode 2015-2017

Ho₃ : Diduga pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih di Bank BRI Syariah periode 2015-2017

³³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2009), hal.89

Ha₃ : Diduga pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *Murabahah* berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih di Bank BRI Syariah periode 2015-2017.

E. Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

Variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* yaitu sebagai variabel independen (bebas) dan laba sebagai variabel dependen (terikat).

Besarnya laba yang diperoleh bank syariah dapat dilihat dari besarnya dana yang disalurkan kepada masyarakat melalui produk-produk pembiayaan, berdasarkan data statistik Bank Indonesia, salah satunya pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang sering digunakan dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pembiayaan yang di salurkan oleh bank kepada masyarakat memiliki dua kemungkinan yaitu berpotensi menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan. Keuntungan dan kerugian yang di hasilkan dari pembiayaan-pembiayaan yang di

salurkan oleh bank akan mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan bank syariah. Besarnya dana yang disalurkan kepada masyarakat akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh bank dan akan berpengaruh terhadap laba bersih Bank BRI Syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Pendapatan *Ijarah* Terhadap Laba pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017. Penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel pendapatan *ijarah* (X) berpengaruh positif terhadap laba (Y).hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu ($2.091 > 2.032$), serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu ($0,044 < 0,05$), dan data yang diuji berdistribusi normal dengan koefisien korelasi antara variabel x dan y terdapat hubungan yang sangat rendah. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,114. Hal ini berarti variabel pendapatan *ijarah* dapat menjelaskan berpengaruh terhadap laba sebesar 11,4% sedangkan

sisanya 88,6% dijelaskan oleh faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini.³⁴

Penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Ijarah* dan *Qardh* terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Umum syariah di Indonesia periode 2014-2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum syariah di Indonesia. sedangkan *Qardh* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum syariah di Indonesia. Sedangkan secara simultan Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Ijarah* dan *Qardh* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum syariah di Indonesia.³⁵

³⁴Vena Melinda Fitri, “*Pengaruh Pendapatan Ijarah Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah*”, (skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), hal 14.

³⁵Silfia Permata Sari, Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Ijarah* dan *Qardh* terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Umum syariah di Indonesia periode 2014-2017, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018. Hal 111

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan (*Annual Report*) PT. Bank Bri Syariah yang tersedia di www.brisyariah.co.id dari laporan perhitungan Murabahah (karena memang pembiayaan Murabahah pada laporan keuangan diakun neraca yaitu piutang Murabahah) pada Bank BRI Syariah tahun 2015-2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018, dengan tahun pengembangan dari bulan Maret 2015- Desember 2017 untuk memperoleh data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bersih.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder perusahaan yang berupa laporan publikasi bulanan.

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah bentuk data runtun waktu (*time series*) yang disebut dengan *pooled data*.³⁶ Data runtun waktu adalah data yang terdiri atas suatu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu.³⁷ Sumber data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perbulan BRI Syariah periode 2015 sampai 2017. Dengan menggunakan website resmi www.brisyarah.co.id. Data meliputi Pembiayaan bagi hasil, dan Pembiayaan jual beli, terhadap Laba Bersih.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem; sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu; studi atau analisis teoritis mengenai suatu

³⁶ Novi Fadhila, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri 2013-2016*, (Jurnal: Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, 2017).

³⁷ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviwes*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h. 22.

cara/metode; atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowlwdge*).³⁸

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu .³⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis (H_a) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.⁴⁰ Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴¹

³⁸Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Thesis, & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prendamedia Group,2011), hal 22.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 2.

⁴⁰Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan manual dan Aplikasi SPSS versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 221.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal 147.

Metode penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer atau sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecah masalah yang akan diteliti atau untuk menguji hipotesis yang dirumuskan.⁴³

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal 8.

⁴³Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 17.

data yang diperoleh dari pihak ketiga yaitu dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori, buku-buku, artikel, internet dan media lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data pada penelitian ini adalah berupa data dari pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* dan *laba bersih*. Dalam hal ini, untuk mendapatkan data tersebut peneliti membuka website resmi laporan keuangan bulanan Bank BRISyariah melalui www.brisyariah.co.id.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah mencari data dalam bentuk variabel berupa buku, catatan, agenda, majalah dan lain sebagainya. Dalam metode ini, penulis mengumpulkan data dengan cara membuka laporan keuangan Bank BRISyariah yang dipublikasikan oleh website www.brisyariah.co.id. Metode studi pustaka adalah proses mencari, mempelajari, memahami dan menganalisis hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan yang sedang diteliti. Dengan demikian, penulis dapat memberikan argumentasi

dan dugaan sementara mengenai hasil penelitian yang sedang diteliti.

E. Standarisasi Data

Tujuan dilakukan standarisasi data yaitu untuk menyamakan satuan dari masing-masing variabel yang akan diteliti, sehingga nilai data tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai data baku dengan mengonversikan nilai data ke dalam skor standaridized atau yang biasa disebut *Z score*.

Rumus standarisasi data dengan *Z score* sebagai berikut:⁴⁴

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

Z: Z score atau nilai Standar z

X_i : Nilai pengamatan ke i

\bar{x} : Rata-rata nilai pengamatan

s : Standar deviasi nilai pengamatan

⁴⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, Ed. 8* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 41.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.⁴⁵

Analisis data pada umumnya dibedakan menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pendekatan analisis dengan perhitungan matematika dan statistik. Analisis data secara kuantitatif meliputi:

1. Statistik Inferensi

Menurut Sri Mulyono dalam bukunya *Statistika untuk Ekonomi*, statistika adalah suatu rangkaian pekerjaan yang dimulai dari mengumpulkan data, menyajikannya, mengolah berbagai informasi yang ada di dalamnya, hingga menginterpretasikan informasi-informasinya yang terdapat dalam data-data tersebut untuk digunakan dalam pengambilan sebuah kesimpulan/keputusan. Masih menurut Sri Mulyono, sebagai bidang ilmu Statistik memiliki empat

⁴⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2015), hal 121.

bagian utama, yaitu statistik Deskriptif, Probabilitas, Analisis Pengambilan Keputusan dan Statistik Inferensi.⁴⁶

Teknik statistik inferensi parametrik, digunakan untuk melihat keeratan hubungan maupun untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Skala ukur variabel yang dilibatkan dalam perhitungan adalah minimal interval.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan statistik inferensi. Statistik inferensi adalah penarikan sebuah kesimpulan tentang nilai-nilai populasi yang di dasarkan atas sample yang ditarik dari populasi tersebut.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi serta karakteristik data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis metode kuadrat terkecil (OLS/ordinary least square) dengan model regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara variabel

⁴⁶ Hendra Syamsir, *Statistika Nonparametrik*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2015), h. 2.

⁴⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 121.

terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n).⁴⁸ Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *murabahah*, terhadap *laba bersih* pada BRI Syariah. Seberapa berpengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t}$$
⁴⁹

Keterangan:

$Y_t = \text{Laba Bersih (time series)}$

$X_{1t} = \text{Pembiayaan Bagi Hasil (time series)}$

$X_{2t} = \text{Pembiayaan Jual Beli (time series)}$

$a = \text{konstanta}$

$b_1 = \text{Koefisien Regresi Pembiayaan Bagi Hasil}$

$b_2 = \text{Koefisien Regresi Pembiayaan Jual Beli}$

$e_t = \text{Error (time series)}$

⁴⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), h. 54.

⁴⁹ Lind, Marchal dan Wathen, *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 114.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Adapun teknik pengujian terhadap asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Salah satu asumsi yang sering digunakan di dalam analisis runtun waktu (dan analisis statistika secara umum) adalah adanya data mengikuti distribusi normal. Dalam melakukan pengujian kenormalan dari data maka dapat digunakan metode atau pendekatan grafik dan pendekatan inferensi statistika dengan uji hipotesis. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.⁵⁰

Pada langkah awal, untuk menentukan model distribusi peluang yang mungkin cocok untuk data dapat

⁵⁰Suliyanto, *Ekonomitrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPSS*.....h. 69.

digunakan pendekatan ukuran numerik (rata-rata, median, modus, skewness, kurtosis, dan lain-lain) atau menggunakan pendekatan grafis (histogram, *estimating density*, *empirical cumulative distribution function*).⁵¹

Untuk menguji dengan lebih akurat diperlukan alat analisis dan *software* Eviwes 9 menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Jarque-Bera} = \frac{n}{6} \left(S^2 + \frac{(K-3)^2}{4} \right)$$

Dimana n menunjukkan banyaknya observasi, S dan K adalah estimasi dari *skewness* dan *kurtosi*, yang didefinisikan sebagai:

$$S = \frac{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^3}{\left[\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2 \right]^{3/2}} \text{ dan } K = \frac{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^4}{\left[\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2 \right]^2}$$

⁵¹ Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviwes*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), h. 29.

Di sini \bar{X} menyatakan nilai rata-rata sampel. Dengan demikian, uji JB merupakan salah satu bentuk uji Portmanteau, yakni didefinisikan atas 4 momen order pertama dari data. Statistik uji Jarque Bera akan memiliki distribusi asimtotik χ^2 dengan derajat bebas dua.⁵²

Untuk pengujian hipotesis ini digunakan hipotesis berikut:⁵³

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_a : Residual tidak berdistribusi normal

Kriteria uji:

1. Jika probability Jarque Bera > 0.05 , maka berdistribusi normal
2. Jika probability Jarque Bera < 0.05 , maka tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antara variabel independen. Karena melibatkan

⁵² Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*,..... h.35.

⁵³ Dedi Rosadi, *Ekonometrika*.....h.56.

beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).⁵⁴

Dalam model regresi diasumsikan tidak memuat hubungan dependensi linear antar variabel independen. Jika terjadi hubungan dependensi linear yang kuat di antara variabel independen maka dinamakan terjadi problem multikolinieritas. Jika terjadi multikolinieritas maka nilai standard error dari koefisien menjadi tidak valid sehingga hasil uji signifikansi koefisien dengan uji t tidak valid. Adapun persamaan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1-R_1^2)}$$

Keterangan:

VIF: *Variance Inflation Factor*

R_1^2 : Estimasi regresi parsial variabel penjelas

⁵⁴ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*,.....h. 57.

Untuk menguji data memiliki gejala multikolinearitas dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas dalam model

H_a : Terjadi multikolinearitas dalam model

Kriteria uji:

1. Jika nilai korelasi $> 0,8$ maka terdapat Multikolinearitas
2. Jika nilai korelasi $< 0,8$ maka tidak terdapat Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai R^2 dan t statistik yang signifikan. Apabila R^2 yang tinggi hanya diikuti oleh sedikit yang signifikan maka mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas yaitu dengan melihat *correlation matrix*, apabila angka korelasi lebih kecil dari 0,8 maka dapat dikatakan bahwa data terbebas multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika

varian pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas.⁵⁵ Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan secara grafis dengan melihat apakah terdapat pola non-random dari plot residual atau residual kuadratis terhadap suatu variabel independen X atau terhadap nilai *fitted* variabel dependen \hat{Y} (dengan model yang telah diestimasi). Dapat dilakukan dengan uji hipotesis:⁵⁶

H_0 : Asumsi homoskedastisitas terpenuhi

H_a : Asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi

Metode untuk pengujian heteroskedastisitas, yaitu menggunakan uji White. Adapun persamaan deteksi homoskedastisitas dengan uji *white* dapat ditulis sebagai berikut:

$$U_1^2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

⁵⁵ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*,h. 95.

⁵⁶ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*,..... h. 53.

Keterangan:

U_i = Nilai Residual

X_1 = Variabel Bebas

Sedangkan uji *white* dalam pengujian dengan *Eviews* dilakukan dengan melihat *Probabilitas Obs* R-square*. Apabila nilai *Probabilitas Obs* R-square* lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka persamaan regresi tidak mengalami heterokedastisitas.⁵⁷

Apabila terjadi heteroskedastisitas, diketahui estimator OLS tidak bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), tetapi hanya LUE. Dengan demikian standar error dari koefisien hasil estimasi yang dihasilkan dengan metode OLS tidak akurat.⁵⁸

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Dalam asumsi OLS klasik diasumsikan bahwa

⁵⁷ Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3...*, h. 5.14.

⁵⁸ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*,.....h. 54.

residual bersifat independen satu dengan yang lain. Adapun autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memeriksa ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin Watson (D-W Test).

Uji Durbin Watson merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada uji D-W Test didasarkan pada pedoman berikut ini:⁵⁹

Tabel 2.1
Pedoman Uji Durbin Watson

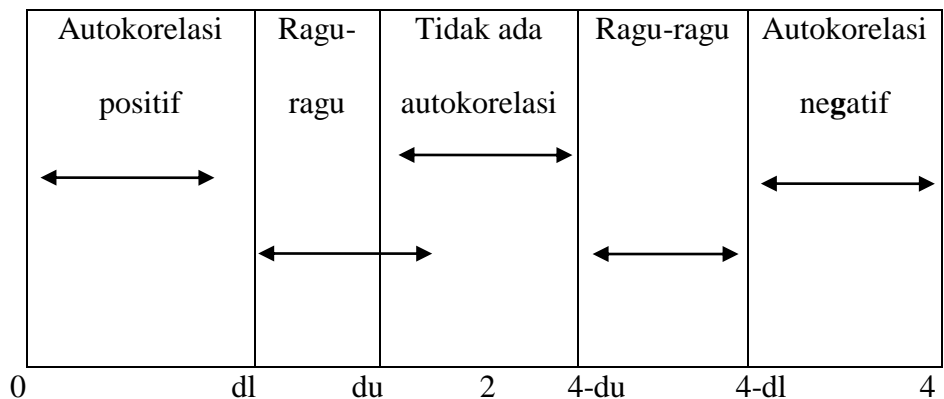
Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

⁵⁹ Gunawan Sudarmanto, *Statistic Terapan Berbasis Computer*, Dengan Program lbm 19, h. 264

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson diatas,
maka gambar uji statistik Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Gambar Uji Durbin Watson



4. Uji Hipotesis

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Hubungan antarvariabel bersifat hipotesis. Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal.

a. Uji Parsial (uji t)

Uji signifikansi parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.⁶⁰

Rumus menghitung besarnya t hitung:⁶¹

$$t = \frac{\beta_1 - \beta^1}{Se(\beta_1)}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

β_1 = nilai koefisien

β^1 = nilai β_1 yang dinyatakan dalam H_0

Se = standar error β^1

Adapun hipotesisnya yaitu:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh X_1, X_2 , (variabel independen) secara parsial terhadap Y (variabel dependen).

⁶⁰ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*,.....h. 228.

⁶¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*,.....h. 55.

2. H_a : Terdapat pengaruh X_1, X_2 , (variabel independen) secara parsial terhadap Y (variabel dependen).

Kriteria uji:

1. H_0 : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan yang positif antara pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan jual beli (X), dengan *Laba Bersih* (Y).
2. H_a : diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang positif antara pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan jual beli (X), dengan *Laba Bersih* (Y).

Pengambilan keputusan uji hipotesis pada uji t , nilai probabilitas dapat dilihat pada Statistik parameter sebagai berikut:

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Adapun hipotesisnya, yaitu:

1. Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan

signifikan (H_a diterima dan H_o ditolak), artinya secara parsial variabel independen (X_1 , dan X_2 ,) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

2. Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_o diterima), artinya secara parsial variabel independen (X_1 , dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan

Uji global disebut juga signifikansi serentak atau Uji F. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_k) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol.⁶²

⁶² Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*,..... h. 225.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1-R^2 / (n-k)}$$

Keterangan:

- F : Nilai F hitung
 R^2 : Koefisien determinasi
 k : Jumlah variabel
 n : Jumlah pengamatan

Adapun hipotesisnya adalah :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh X_1, X_2 , (variabel independen) secara simultan terhadap Y (variabel dependen).

2. H_a = Terdapat pengaruh X_1, X_2 , (variabel independen) secara simultan terhadap Y (variabel dependen).

Kriteria uji:

1. Jika F_{hitung} variabel independen pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan jual beli $< F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
2. Jika F_{hitung} variabel independen pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan jual beli $> F_{tabel}$ maka H_a diterima.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.⁶³

Pada penelitian ini ada empat variabel yang akan diketahui hubungannya satu dengan yang lainnya yaitu:

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah*.
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah *Laba Bersih*.

⁶³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*,.....h. 55.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$
$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Dimana *Explained Sum of Squares (ESS)* adalah regresi dari nilai rata-rata, *Total Sum of Squares (TSS)* adalah variasi di dalam Y dari nilai rata-ratanya, adapun *e (residual)* adalah variansi dari Y yang tidak dijelaskan di garis regresi atau dijelaskan oleh variabel pengganggu atau residual (*residual sum of squares*).

Selain R^2 untuk menguji determinasi variabel-variabel terikat (Y) akan dilakukan dengan melihat koefisien kerelasi parsial (r^2). Nilai r^2 yang paling tinggi akan menunjukkan tingkat hubungan dan pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat.⁶⁴

⁶⁴ Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 101.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Bank BRI Syariah⁶⁵

a. Profil Perusahaan

Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariat islam. Di Indonesia terdapat banyak bank syariah, salah satunya adalah PT Bank BRI Syariah yang berkantor pusat di JL. Abdul, Muis No.2-4 Jakarta Pusat 10160, Indonesia. Telpon (021)345022627, Bank BRI syariah memiliki situs web yaitu www.brisyariah.co.id. Dalam kiprahnya selama 10 tahun, BRISyariah telah mendapatkan kepercayaan penuh dari nasabah yang datang dari berbagai latar belakang.

2. Sejarah Bank BRI Syariah⁶⁶

⁶⁵www.brisyariah.co.id, diakses pada hari senin 12 April 2019

⁶⁶www.brisyariah.co.id, diakses pada hari senin 12 April 2019

Sehubungan dengan adanya bank-bank syariah di Indonesia yang semakin berkembang salah satunya ialah bank BRISyariah, berawal dari akuisisi Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 Bank BRISyariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian di ubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariat Islam.

Sehubungan dengan adanya bank-bank syariah di Indonesia salah satunya ialah Bank BRISyariah aktivitas Bank BRISyariah semakin kokoh setelah 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah Bank Rakyat Indonesia (persero), BRISyariah Tbk (persero spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama Bank Rakyat

Indonesia (persero), dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama Bank BRIsyariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRIsyariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRIsyariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, dan jumlah pembiayaan. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRIsyariah Tbk menergetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai produk layanan perbankan.

3. Visi dan Misi Bank Bri Syariah.⁶⁷

Visi BRIsyariah:

menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermanfaat

Misi BRIsyariah:

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

⁶⁷www.brisyariah.co.id, diakses pada hari senin 12 April 2019

2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dimanapun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* dan laba bersih dengan kurun waktu 4 tahun, yaitu 2015 sampai 2017. Untuk menganalisis variabe-variabel

tersebut, peneliti menggunakan metode statistik, untuk mengolah data digunakan program *Eviews*. adapun data penelitian ini diperoleh dari website Bank Indonesia yang tertuang sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Pembiayaan mudharabah, Pembiayaan murabahah dan laba bersih di Bank BRI Syariah dari 2015-2017⁶⁸

BULAN/TAHUN	LABA	MUDHARABAH	MURABAHAH
Mar-15	25,292	5,044,160	10,446,184
Apr-15	35,435	5,142,477	10,369,345
May-15	50,727	5,292,285	10,367,366
Jun-15	60,152	5,461,888	10,540,846
Jul-15	80,058	5,573,759	10,456,886
Aug-15	91,919	5,563,553	10,343,581
Sep-15	93,115	6,039,296	10,371,597

⁶⁸www.brisyariah.co.id (dibuat tanggal 10 mei 2019)

Oct-15	108,577	6,074,737	10,286,099
Nov-15	177,076	6,138,965	10,387,151
Dec-15	122,673	6,204,430	10,409,757
Jan-16	15,808	6,136,755	10,419,347
Feb-16	23,360	6,239,598	10,462,105
Mar-16	42,951	6,308,266	10,550,489
Apr-16	68,308	6,370,621	10,746,468
May-16	91,150	6,455,055	11,058,352
Jun-16	101,396	6,622,350	11,208,972
Jul-16	110,655	6,508,493	11,035,446
Aug-16	127,763	6,588,473	11,089,560
Sep-16	129,164	6,579,602	11,100,565
Oct-16	144,314	6,766,334	11,144,202
Nov-16	158,941	6,846.93	11,137,629
Jan-17	13,379	6,508,937	10,964,908
Feb-17	29,281	6,383,208	10,981,171
Mar-17	33,177	6,324,039	11,134,854
Apr-17	45,158	6,243,872	11,191,899

May-17	55,781	6,436,544	11,232,829
Jun-17	70,657	1,094,125	15,344,742
Aug-17	111,266	6,733,422	11,153,819
Sep-17	127,299	6,666,533	11,128,233
Oct-17	147,329	6,469,265	11,581,863
Nov-17	172,690	6,284,178	11,467,471

Dilihat dari tabel diatas pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli dari maret 2015 sampai desember 2017 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Dan Laba dari maret 2015 sampai desember 2017 mengalami keanaikan setiap bulannya atau mengalami kenaikan atau penurunan secara fluktuatif setiap tahunnya.

C. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan hasil penelitian yang baik, pada metode regresi diperlukan adanya uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji

autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.⁶⁹ Uji ini penting agar data yang digunakan adalah data yang baik sehingga menghasilkan nilai yang akurat. Cara melakukan uji normalitas dengan cara uji statistik *Jarque-Berra*. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal apabila probability Jarque Bera lebih dari 0,05.

Adapun hipotesisnya:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_a : Residual tidak berdistribusi normal

Kriteria uji:

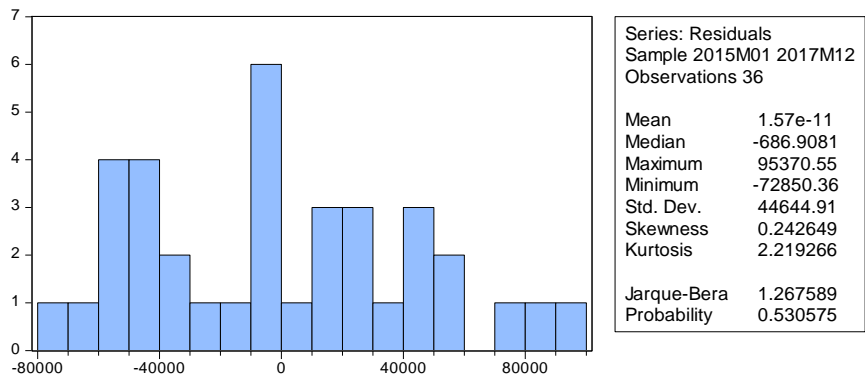
3. Jika probability Jarque Bera > 0.05 , maka berdistribusi normal

⁶⁹Suliyanto, *Ekonomitrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), h. 69.

4. Jika probability Jarque Bera < 0.05 , maka tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Hasil uji normalitas residual di atas adalah nilai *Jarque Bera* sebesar 1.267589 dengan *Probability* 0,530575 dimana $> 0,05$ sehingga terima H_0 atau yang berarti residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu Laba berdasarkan masukan variable independen yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen memiliki hubungan korelasi. Apabila terdapat hubungan maka model terindikasi multikolinearitas. Cara mendeteksi multikolinearitas yaitu dengan melihat apakah dua variabel independen memiliki nilai VIF korelasi lebih kecil dari 10.

Adapun hipotesisnya:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas dalam model

H_a : Terjadi multikolinearitas dalam model

Kriteria uji:

3. Jika nilai korelasi > 10 maka terdapat Multikolinearitas
4. Jika nilai korelasi < 10 maka tidak terdapat Multikolinearitas.

Tabel 3.2

Hasil Uji multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1_MUDHARABAH	1.22E-05	9.487045	2.155792
X2_MURABAH	4.78E-06	2.31969	2.155792
C	2.42E+08	5.854029	NA

Dari hasil *Variance Inflation Factor* dapat dilihat dari tabel 3.2 , bahwa koefisien matriks korelasi antara variabel bebas lebih kecil dari 10 sehingga tidak terdapat hubungan linear antara variabel atau tidak ada masalah multikolinieritas. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah variasi residual konstan atau tidak. Dengan kata lain variasi residual yang tidak

konstan akan menimbulkan masalah heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *white*, dengan cara melihat nilai probabilitas *Chi-Square* lebih dari 0,05.

Adapun hipotesisnya:

H_0 : Asumsi homokedastisitas terpenuhi

H_a : Asumsi homokedastisitas tidak terpenuhi

Kriteria uji:

1. Probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka data tidak lolos uji heteroskedastisitas.
2. Probabilitas *chi square* $> 0,05$ maka data lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 3.3

Hasil Uji Heteroskdastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.565357	Prob. F(5,30)	0.2000
Obs*R-squared	7.448804	Prob. Chi-Square(5)	0.1893
Scaled explained SS	3.815732	Prob. Chi-Square(5)	0.5762

Berdasarkan tabel diatas nilai Probabilitas $Obs \cdot R$ -
squared sebesar $0,1893 > 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a
diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji white
terbebas dari uji heteroskedastisitas. Dengan asumsi
homokedastisitas terpenuhi atau data lolos uji
heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Data yang digunakan untuk mengestimasi model
regresi linear merupakan data *time series* maka diperlukan
asumsi bebas autokorelasi. Apabila model terkena
autokorelasi maka hasil menjadi bias. Cara mendeteksi
adanya autokorelasi dengan melakukan Uji Durbin
Watson (D-W Test). Adapun hasil pengujian autokorelasi
dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3.4

Pedoman Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$

Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-d_u < d < 4-d$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$D_u < d < 4-d_u$

Tabel 3.5

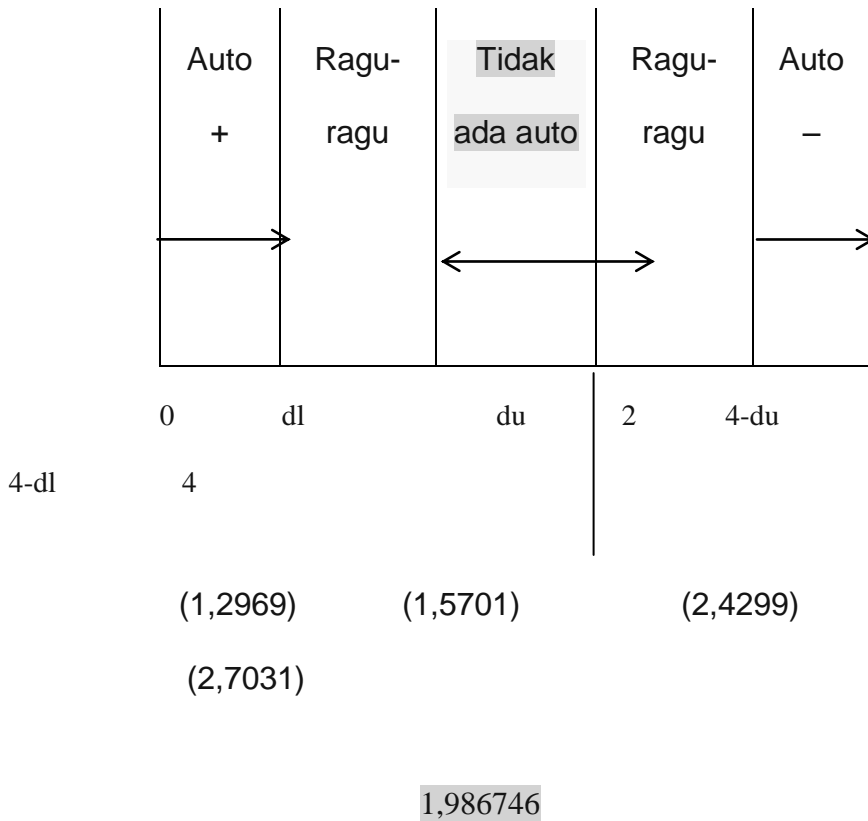
Hasil Uji Autokorelasi

Test Equation:

R-squared	0.544787	Mean dependent var	1.57E-11
Adjusted R-squared	0.486050	S.D. dependent var	44644.91
S.E. of regression	32006.07	Akaike info criterion	23.71348
Sum squared resid	3.18E+10	Schwarz criterion	23.93342
Log likelihood	-421.8427	Hannan-Quinn criter.	23.79025
F-statistic	9.275006	Durbin-Watson stat	1.986746
Prob(F-statistic)	0.000048		

Tabel 3.6

Pedoman Statistik Durbbin Watson



Pada tabel 3.5 dapat diketahui hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan durbin-watson stat (dw) dengan nilai 1,986745. Jumlah banyaknya data (N) = 31 dan jumlah variabel independen (k) = 2. Maka didapatkan nilai $d_l = 1.2969$ dan $d_u = 1.5701$. Karena nilai dw 1,986745 berada diantara $d_u < d < 4-d_u = 1.5701 < 1.986745 < 2.4299$. Maka dapat disimpulkan bahwa

pada tabel 3.5 model regresi tidak ada autokorelasi atau jangan tolak.

D. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT Bank BRISyariah periode 2015-2017. Seberapa pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 3.7

Hasi Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: YLABA

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1__MUDHARABAH	0.001449	0.003500	0.413927	0.6809
X2_MURABAHAH	0.007247	0.002186	3.314988	0.0018
C	-1400.513	15543.81	-0.090101	0.9286
R-squared	0.386851	Mean dependent var		73695.35
Adjusted R-squared	0.359600	S.D. dependent var		55619.22
S.E. of regression	44509.29	Akaike info criterion		24.30525
Sum squared resid	8.91E+10	Schwarz criterion		24.42220

Log likelihood	-580.3259	Hannan-Quinn criter.	24.34944
F-statistic	14.19579	Durbin-Watson stat	0.731969
Prob(F-statistic)	0.000017		

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Dari tabel diatas diperoleh hasil analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = -1400.513 - 0.001449(X_1) + 0.007247(X_2) + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstan (nilai mutlak Y) apabila pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan jual beli sama dengan 0, maka Laba akan berpengaruh sebesar -1400.513.
- b. Koefisien X_1 (Pembiayaan bagi hasil) adalah senilai 0,001449 mempunyai arti apabila pembiayaan bagi hasil naik satu kali akan menyebabkan penurunan Laba (variabel dependen Y) atau berpengaruh negatif sebesar 0,001449 bila variabel lain konstan.
- c. Koefisien X_2 (Pembiayaan *jual beli*) adalah senilai 0.007247 mempunyai arti apabila pembiayaan jual beli

naik satu kali akan menyebabkan kenaikan Laba (variabel dependen Y) atau berpengaruh positif sebesar 0.007247 bila variabel lain konstan.

E. Uji Hipotesis

Adapun uji yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil regresi data panel, yaitu sebagai berikut.

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah data dan k = jumlah variabel bebas. untuk tingkat keyakinan adalah 0,05. Jadi derajat kebebasannya: $(31-2-1=28)$, maka t tabel yang diperoleh adalah 1.70113. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang

diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_o ditolak).

Adapun hipotesisnya yaitu:

1. H_o : Tidak terdapat pengaruh X_1, X_2 (variabel independen) secara parsial terhadap Y (variabel dependen).
2. H_a : Terdapat pengaruh X_1, X_2 (variabel independen) secara parsial terhadap Y (variabel dependen).

Kriteria uji:

1. H_o : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_o diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan yang positif antara Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah* (X) dengan Laba Bersih (Y).
2. H_a : diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_o ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang positif antara Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah* (X) dengan Laba Bersih (Y).

Dari tabel 3.6 hasil analisis regresi linier berganda uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap variabel Pembiayaan *Mudharabah*. dari hasil analisa regresi didapat nilai t hitung variabel X_1 senilai $0.413927 = 0.413927 < t$ tabel 1.70113 dengan prob $0.6809 > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih
2. Pengujian terhadap variable Pembiayaan *Murabahah*. Hasil yang didapat pada tabel diatas, nilai t_{hitung} variabel *Murabahah* lebih besar dari t_{tabel} ($3.314988 > 1.70113$) dengan prob. $0,0081 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara

bersama-sama dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan jual beli terhadap variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Laba.

Dalam uji f ini dilakukan pada derajat kebebasan $(k-1)$, $(n-k)$ dimana n = jumlah data dan k = jumlah variabel bebas dan variabel terikat, untuk tingkat keyakinan adalah 0,05. Jadi derajat kebebasannya: $(3-1)$, $(31-3) = 28$ maka f tabel yang diperoleh adalah 2,95. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_o ditolak).

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

1. H_o : Tidak terdapat pengaruh X_1 , X_2 (variabel independen) secara simultan terhadap Y (variabel dependen).

2. H_a : Terdapat pengaruh X_1 , X_2 (variabel independen) secara simultan terhadap Y (variabel dependen).

Kriteria uji:

1. Jika F_{hitung} variabel independen Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah $> F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
2. Jika F_{hitung} variabel independen Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah $< F_{tabel}$ maka H_a diterima.

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($14.19579 > 2.95$) secara simultan diperoleh nilai probabilitas sebesar (0.000017) dengan tingkat signifikan sebesar (0,05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas $<$ tingkat signifikan 5%, artinya secara simultan atau bersama-sama Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait.

Dari hasil penghitungan regresi linier berganda dilihat dari tabel 3.7, didapatkan hasil dari jumlah sampel sebanyak 31 dengan nilai Adjusted R-squared (R^2) sebesar 0.359600 atau 35,96%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah memiliki kontribusi pada variabel terkait yaitu pembiayaan Laba Bersih, Sisanya sebesar 64,04% dari (100% - 35,9600%) dijelaskan oleh faktor lain di luar ke dua faktor dalam model tersebut

yaitu pembiayaan Ijarah, pembiayaan Salam, dan pembiayaan Istishna.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut pembahasan dari hasil penelitian :

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Nilai signifikan dari variabel Pembiayaan Mudharabah (X_1) sebesar 0,6809 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dan hasil yang didapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Mudharabah lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0.413927 = 0.413927 < 1.70113$) H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Murabahah (X_2) terhadap Laba Bersih

menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0018 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Murabahah lebih kecil dari t_{tabel} ($3.31498 > 1.70113$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

3. Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bersih.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Mudharabah (X_1) dan Pembiayaan Murabahah (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0000.17 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 14.19579 > F_{tabel} 2.95 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan

Murabahah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian an analisis data, skripsi yang berjudul Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih pada Bank BRI syariah Periode 2015-2017, sesuai degan rumusan masalah dan berdasarkan analisis data yang diolah menggunakan Eviwes 9 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian data secara statistik dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan dengan bantuan perangkat lunak *Eviews* 9. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0.413927 = 0.413927$

< 1.70113 dengan taraf signifikan $< 0,05$ yaitu sebesar (0,6809).

2. Berdasarkan pengujian data secara statistik dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 9*. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Murabahah berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($3,314988 > 1.70113$) dengan taraf signifikan $> 0,05$ yaitu sebesar (0,0018).
3. Berdasarkan pengujian data secara statistik dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 9*. Secara simultan atau bersama-sama Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabaha* memperoleh nilai probabilitas sebesar (0.000017). bila dibandingkan dengan tingkat signifikan yang sebesar 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai probabilitas $<$ dari tingkat

signifikan artinya secara bersama-sama atau secara simultan Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank BRI Syariah periode 2015-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Murabahah* terhadap laba bersih pada bank BRI syariah.

2. Bagi Bank BRI Syariah

Dalam kondisi internal perbankan seperti pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terbukti dapat mempengaruhi tingkat laba bersih pada bank BRI Syariah. Oleh karena itu, sangat diperlukan sekali upaya peningkatan kinerja dari perbankan tersebut untuk lebih meningkatkan kembali jumlah

pembiayaan yang disalurkan sehingga fungsi dari perbankan itu sendiri yakni sebagai lembaga intermediasi (perantara) antara pihak surplus dengan pihak defisit dapat berjalan lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode waktu penelitian serta dapat menggunakan lebih banyak lagi variabel-variabel yang mungkin dapat mempengaruhi laba bersih bank BRI Syariah. Sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan lebih baik.